

---

## LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT RED PLANET INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

**Andaus**

Email: Adaus212@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan metode kasus dengan objek penelitian pada PT Red Planet Indonesia, Tbk. Entitas Anak. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan cukup bagus yang dapat ditunjukkan pada rasio likuiditas yang menunjukkan bahwa dari tahun 2011 sampai tahun 2015, mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan pada aktiva lancar. Dan hasil analisis rasio aktivitas pada *total assets turnover* tahun 2011 sampai tahun 2015, tidak mengalami perubahan yang signifikan yang disebabkan oleh penjualan bersih yang lebih tinggi dibandingkan jumlah aktiva. Adapun saran yang dapat diberikan adalah perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat memperoleh laba yang optimal serta menurunkan beban penjualan dan beban administrasi dan umum.

**KATA KUNCI:** Analisis kinerja keuangan.

### **PENDAHULUAN**

Kondisi perekonomian yang semakin maju menyebabkan dunia usaha dihadapkan pada persaingan yang ketat. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk terus memperbaiki kinerja mereka agar dapat mempertahankan kelangsungan usaha dan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang menggambarkan keseluruhan aktivitas perusahaan dalam satu periode tertentu.

Penilaian kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan tersebut dianalisis dengan membandingkan laporan keuangan antara satu periode dengan periode-periode sebelumnya. Dengan menganalisis laporan keuangan dapat diperoleh gambaran tentang bagaimana posisi keuangan pada periode tertentu sehingga dapat memberikan informasi kepada perusahaan yang bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan posisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pihak kreditur, investor, dan pihak manajemen dari perusahaan itu sendiri terhadap perkembangan perusahaan saat ini.

---

## KAJIAN TEORITIS

Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dimana informasi keuangan lainnya. Dan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kinerja dalam priode tertentu. Agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Dalam menjalankan usahanya, setiap kegiatan-kegiatan perusahaan harus dapat diketahui hasilnya. Oleh karena itu semua transaksi perusahaan yang terjadi harus dicatat dengan cara-cara yang disistematis. Hasil dari pencatatan ini dilakukan pada setiap akhir priode tertentu yang diihtisarkan dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut Brigham Houston (2001: 78):

“Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan untuk membantu mengantisipasi kondisi dimasa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi penerima dimasa depan.

Menurut Weston dan Brigham (2005:294): laporan keuangan relevan posisi keuangan dan asil operasi selama priode tertentu oleh karena itu kinerja keuangan suatu perusahaan salah satunya dapat dinilai dengan menganalisis laporan keuangannya.

Menurut Sartono (2001:114): rasio keuangan dapat digolongkan menjadi dua kelompok antara lain:

1. Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
2. Rasio Aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan *assets* untuk memperoleh penjualan.

Kita sering kali mendengar atau bahkan melihat ada perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Mengapa hal tersebut terjadi? Karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo tersebut.

---

Pengertian likuiditas menurut Rahardjo (2001: 99): “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi (dalam jangka pendek atau satu tahun terhitung dari tanggal neraca di buat)”

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula di katakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efeksiensi (efektivitas) manfaat sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lain-lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kempuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dan mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Menurut Kieso, Weygandt and Warfield (2002: 220): “Aktiva lancar (*current assets*) adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, dikonsumsi dalam satu tahun atau satu siklus operasi, tergantung mana yang paling lama”.

Menurut Munawir (2002: 64):

“Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat memperjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalia tentang trik atau bentuknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama rasio tersebut dibanding dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai *standard*”

Ada beberapa rasio yang diguna sebagai acuan atau obisi dan tolak ukur untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar pada saat jatuh tempo adalah rasio likuiditas dan tolak ukur untuk menilai sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya adalah rasio aktivitas.

Beberapa rasio untuk mengukur rasio aktivitas perusahaan menurut Riyanto (2008: 334-335):

1. *Total Asset turmover*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang di investasikan revenue atau pendapatan bagi perusahaan. Semakin tinggi total aktiva atau perusahaan berarti semakin efesien penggunaan seluruh aktiva dari perusahaan itu.

---

2. *Receivable Turnover*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu. *Receivable Turnover* yang semakin tinggi adalah semakin baik karena modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah.

3. *Average Collection Period*

*Average Collection Period* adalah periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Jangka waktu pengumpulan piutang umumnya dinyatakan dalam jumlah hari, semakin kecil jumlah harinya semakin baik.

4. *Inventory Turnover*

*Inventory Turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari *turnover* suatu perusahaan rendah berarti masih banyak persediaan yang belum terjual, demikian pula sebaiknya lebih *Inventory Turnover* tinggi berarti perputaran persediaan cepat.

5. *Average Day's Inventory*

*Average Day's Inventory* adalah periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang dagangan berada di gudang. Rasio ini merupakan waktu rata-rata yang dibutuhkan persediaan harus di diadakan oleh perusahaan.

6. *Working Capital Turnover*

*Working Capital Turnover* adalah kemampuan modal kerja (*netto*) berputar dalam perusahaan pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik suatu perusahaan dalam mengelola modal kerjanya.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan studi kasus dengan objek penelitiannya yaitu pada PT Red Planet Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter, yaitu pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari data-data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau laporan-laporan atas kegiatan perusahaan yang sesuai dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik kuantitatif yaitu dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan berupa likuiditas dan rasio aktivitas.

1. Rasio-rasio Likuiditas menurut Riyanto (2008: 332-333): meliputi:

a. Rasio Lancar = 
$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Kas = 
$$\frac{\text{Kas +Efek}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Rasio Cepat = 
$$\frac{\text{Kas +Efek +Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$$

---

$$d. \text{ Rasio Modal Kerja} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Atas Total Harta

2. Rasio-rasio aktivitas menurut Riyanto (2008: 334-335): meliputi:

$$a. \text{ Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$b. \text{ Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

$$c. \text{ Rata-rata Hari Pengumpulan Piutang} = \frac{\text{Piutang Rata-rata}}{\text{Penjualan Kredit}}$$

$$d. \text{ Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

$$e. \text{ Hari Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Rata-rata}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

$$f. \text{ Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar-Utang Lancar}}$$

## PEMBAHASAN

### 1. Analisa Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yang terdiri dari kas dan aktiva yang dapat dengan segera dikonversikan menjadi kas yaitu surat berharga, piutang dan persediaan. Para kreditur memerlukan rasio likuiditas yang akan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam memberikan atau menolak pinjaman dana yang diajukan oleh perusahaan.

Dengan membandingkan tingkat likuiditas dari tahun ke tahun, maka dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Adapun hasil perhitungan dari analisis rasio likuiditas selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada PT Red Planet Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak Adalah sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**PT RED PLANET INDONESIA, Tbk.**  
**REKAPITULASI ANALISIS RASIO LIKUDITAS**  
**TAHUN 2011-2015**

Tahun	Current Ratio	Cash Ratio	Quick Ratio	Working Capital To Total Assents Ratio
	Persen	Persen	Persen	Persen
2011	1,56	0,36	1,28	0,13
2012	1,91	0,21	1,25	0,19
2013	2,45	0,81	0,81	0,22
2014	0,36	0,08	0,17	0,16
2015	0,20	0,05	0,09	0,33
Rata-rata	1,30	0,30	0,72	0,20

Sumber: Data Olahan, 2017

Tabel 1 menunjukkan nilai *curren ratio* tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 berturut-turut adalah 1,56 persen, 1,91 persen, 2,45 persen, 0,36 persen, dan 0,20 pesen. *Cash Ratio* 0,36 persen, 0,21 persen, 0,81 persen, 0,08 persen, dan 0,05 persen. *Quick Ratio* 1,28 persen, 1,25 persen, 0,81 persen, 0,17 persen, dan 0,09 persen. *Working Capital To Total Assents Ratio* 0,13 persen, 0,19 persen, 0,22 persen, 0,16 persen, dan 0,33 persen. Dapat diketahui bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya karena nilai likuditas yang cukup tinggi. Pada tahun 2011 merupakan periode yang paling likuid dibandingkan periode lainnya karena jumlah hutang lancar pada periode tersebut paling kecil dibandingkan pada periode lain dengan menggunakan cara perhitungan yang sama, maka akan diperoleh hasil seperti yang penulis sajikan pada Table 3.1 diatas.

## 2. Analisis Rasio Aktivitas

Analisis rasio aktivitas dimaksudkan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang dimilikinya untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba yang optimal. Rasio aktivitas menggambarkan tingkat perputaran dari masing-masing komponen yang terdapat dalam neraca, seperti *total assets*, persediaan dan modal kerja hasil analisis rasio aktivitas yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola sumber dananya. Demikian juga sebaliknya hasil analisis rasio aktivitas

yang semakin rendah menunjukkan perusahaan tidak mengelola sumber dananya secara efektif.

Dengan membandingkan rasio aktivitas dari beberapa periode, maka dapat diketahui kemajuan atau kemunduran yang dialami perusahaan dalam melakukan aktivitasnya. Adapun hasil perhitungan rasio aktivitas selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada PT Red Planet Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**PT RED PLANET INDONESIA, Tbk.**  
**REKAPITULASI ANALISIS RASIO AKTIVITAS**  
**TAHUN 2011-2015**

Tahun	Total Assets Turnover	Receivable Turnover	Average Collection Period	Inventory Turnover	Average Day's Inventory	Working Capital Turnover
	Kali	Kali	Hari	Kali	Hari	Kali
2011	0,78	0,11	34	3,05	119	5,99
2012	2,80	0,28	13	4,59	79	5,69
2013	1,21	0,40	9	4,03	89	5,49
2014	0,10	18,05	1	4,58	79	0,63
2015	0,13	0,31	1	4,50	75	0,41
Rata-rata	0,98	3,83	11,6	4,14	88,2	3,64

Sumber: Data Olahan, 2017

Dari Tabel 2 menunjukkan nilai *Total Assets Turnover* tahun 2011 sampai tahun 2015 berturut-turut adalah 0,78 kali, 2,80 kali, 1,21 kali, 0,10 kali, dan 0,13 kali. *Receivable Turnover* 0,02 kali, 0,03 kali, 0,04 kali, 0,19 kali, dan 0,31 kali. *Average Collection Period* 34 hari, 13 hari, 9 hari, 1 hari dan 1 hari. *Inventory Turnover* 3,05 kali, 4,59 kali, 4,03 kali, 4,58 kali, dan 4,50 kali. *Average Day's Inventory* 119 hari, 79 hari, 89 hari, 79 hari, dan 75 hari. *Working Capital Turnover* 5,99 kali, 5,69 kali, 5,49 kali, 0,63 kali, 0,14 kali. dapat diketahui bahwa perputaran total aktiva, piutang, persediaan dan modal kerja berfluktuatif dari tahun ke tahun. Secara umum dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, perusahaan telah menggunakan sumber-sumber dananya dengan cukup efektif yang ditunjukkan dari nilai rasio aktivitas yang cukup tinggi.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis pada komponen-komponen laporan posisi keuangan dan laba rugi dapat dikatakan faktor yang menyebabkan perubahan kinerja keuangan adalah

---

aktiva lancar terutama pada kas dan setara kas, piutang dan persediaan serta aktiva tidak lancar terutama pada aktiva tetap dan aktiva tidak lancar lainnya. Sedangkan pada sisi pasiva yaitu kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar serta ekuitas. Analisis pada komponen-komponen laporan laba rugi yang menyebabkan perubahan kinerja keuangan adalah penjualan, harga pokok penjualan, beban usaha, pendapatan dan (beban) lain-lain, beban bunga, beban pajak serta hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan.

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan dari analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar mendapatkan laba yang optimal dengan cara meningkatkan penjualan yaitu dengan meningkatkan kualitas dan strategis lahannya maupun menjaga mutu perhotelan sehingga dapat dipercaya pelanggan. Perusahaan sebaiknya menurunkan beban penjualan dan beban administrasi dan umum agar perputaran modal kerja lebih tinggi sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik dan perusahaan dapat meningkatkan laba yang lebih tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brighman, Eugene dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals of Financial Management*), edisi kedelapan. Penerjemah Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Ig. Wursanto. 2003/2005. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, Yogyakarta.
- J. Winardi. 2003. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediate* (Judul asli: *Intermediate Accounting*), edisi kesepuluh, jilid 1. Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Keowe, Arthur J., et al. 2008. *Manajemen Keuangan*, edisi kesepuluh. Indonesia: PT Mancana Jaya Cermelang.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Raharjo, Budi. 2001. *Akuntansi dan Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*, edisi pertama. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, edisi keempat, Yogyakarta: BPFE.



---

Sofyan, Syafri H. 2012. *Teori Akuntansi*, edisi revisi, Jakarta: Rajawali Pers.

Weston, Fred J., and Eugene F. Brigham. 2005 *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (judul asli: *Essentials of Managerial Finance*), edisi kesembilan, jilid 1. Penerjemah Alfonsus Sirait. Jakarta: Erlangga.

